

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan, dan bidang-bidang usaha lainnya. Islam mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermanfaat bagi umat manusia, atau mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah sebagai ibadah kepada Allah dan jihad dijalan-Nya (Yusuf Qardawi,1997:12)

Dalam Rangka mengembangkan dan menguasai perdagangan untuk aktivitas ekonomi manusia melakukan berbagai inovasi, bahkan tidak sedikit yang melakukan kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lainnya tentunya hal itu dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perusahaan yang dijalani serta untuk mencapai sebuah tujuan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Selanjutnya manusia di dalam hidupnya selalu dihadapkan dengan risiko dan peristiwa yang tidak terduga akan terjadi, yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi perorangan maupun perusahaan, sehingga banyak orang ingin menolak risiko, dengan alasan selalu ingin aman dan tenteram. Kemanapun mengelak dari suatu risiko, maka di situpun akan menemukan risiko yang lainnya.

Sebagai sistem kehidupan, Islam memberikan warna dalam setiap dimensi kehidupan manusia, tak terkecuali dunia ekonomi. Manusia diciptakan oleh Allah SWT ﷻ melakukan transaksi dengan melakukan transaksi dengan makhluk lainnya, dalam hal ini manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari ketergantungan dan saling berhubungan dengan makhluk lain dalam menjalani kehidupannya. Manusia adalah makhluk Allah SWT, karena kita sebagai makhluk hidup tidak bisa hidup dan berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain, maka dari itu terjadilah antara penjual dan pembeli yang sesuai dengan hukum-hukum dan Syariat Islam. Allah membolehkan jual beli yang sesuai dengan Hukum Islam yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan (Ramli, 2010:3).

Manajemen Resiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi untuk menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Irham Fahmi, 2010:15).

Resiko adalah kesempatan kerugian (*risk is the chance of loss*), *chance of loss* biasanya dipergunakan untuk menunjukkan suatu

keadaan dimana terdapat suatu keterbukaan (*exposure*) terhadap kerugian atau suatu kemungkinan kerugian. Istilah resiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi terjadinya resiko operasional sangat dipengaruhi tinggi-rendahnya kualitas kematangan yang dimiliki manajer suatu perusahaan, seorang manajer dalam mengambil setiap keputusan harus memikirkan dampak yang akan timbul baik secara jangka pendek maupun jangka panjang (Irham Fahmi, 2010:15).

Misalnya untuk menambah produksi saos cabe bagi seorang manajer produksi harus memperhatikan secara betul-betul jika pasaran cabe dipasaran berada dalam kondisi harga normal dan jika harga cabe menuju kepada kondisi harga tidak normal maka apa antisipasi yang harus dilakukan oleh seorang manajer produksi agar usaha tersebut tidak terhenti dan order barang dapat terus dilakukan. Seperti halnya dengan pendistribusian buah ketika pemilik usaha mendapatkan buah dari petani dengan kondisi buah yang kurang layak maka pemilik usaha buah tersebut harus benar-benar dapat mensiasati bagaimana agar pendistribusian buah.

Dalam pasal 4 huruf sebuah Undang-undang No 8 tahun 1999 tentang perlindungan konsumen menjelaskan bahwa konsumen memiliki hak atas barang dan jasa. Disebutkan dalam pasal 11 ayat (1) peraturan pemerintahan No 28 tahun 2004 tentang keamanan mutu dan gizi pangan bahwa setiap orang yang menghasilkan pangan untuk tidak menggunakan bahan tambahan yang terlarang seperti borak, formalin, karbitan dan sebagainya. Buah karbitan mempunyai efek berbahaya

bagi tubuh manusia yaitu mengganggu kesuburan, memicu gangguan pernapasan, alergi terhadap kulit, mengganggu pencernaan.

Buah merupakan salah satu pangan yang mudah mengalami kerusakan akibat adanya kontaminan atau metabolisme buah yang terus berlangsung setelah pemanenan. Menurut (Surhaini,2009:8) , kerusakan buah sangat mempengaruhi kualitas mutu fisik dan nilai gizi buah, sedangkan konsumen selalu menginginkan buah dalam keadaan segar. Kualitas mutu fisik buah dipengaruhi oleh respirasi buah karena proses respirasi dapat mempercepat proses pematangan hingga menuju kerusakan buah.

Buah berdasarkan pola respirasinya dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu buah non-klimakterik dan buah klimakterik. Buah non- klimakterik merupakan buah yang tidak mengalami peningkatan laju respirasi selama pematangan buah. Sementara itu, buah klimakterik merupakan buah yang memiliki laju respirasi yang terus meningkat seiring dengan semakin matangnya buah (Kismaryanti, 2007:61). Laju respirasi yang semakin meningkat menyebabkan buah klimakterik memiliki umur simpan yang pendek. Proses respirasi menghasilkan energi yang dibutuhkan buah untuk melakukan metabolisme, sehingga dapat mempercepat proses pematangan dan menyebabkan kebusukan jika tidak dikendalikan.

Berjualan buah-buahan di musim hujan menjadi tantang tersendiri bagi pedagang musiman. Pasalnya, para pedagang buah ini harus segera menjual habis dagangan mereka sebelum buah-buahan mulai membusuk. Pematangan buah adalah awal dari kebusukan itulah

yang di sampaikan ahli genetic dan biokimia Harry Kley dari University of Florida, Gainesville, Amerika Serikat.

Menghindari pembusukan buah sangat tidak mungkin di lakukan, maka di perlukan keahlian dari pedagang dalam merawat buahnya agak terhindar dari pembusukan. Dengan melakukan hal tersebut dapat membantu pedagang menekan harga kerugian yang di akibatkan oleh adanya buah yang membusuk dan tidak bisa di jual lagi.

Pedagang buah yang bertempat di simpang tiga Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, merupakan pedagang buah yang hampir ada setiap hari. Berbagai macam jenis buah yang di perjualbelikan oleh para pedagang setempat bervariasi jenisnya, Seperti apel, jeruk, salak, anggur dan lain sebagainya. Pedagang buah yang berada di simpang tiga Kecamatan Konda hanya menggunakan meja dan kursi untuk menggelar dagangannya.

Menurut hasil pengamatan awal yang penulis lakukan bahwa kendala utama dalam berjualan buah yang dialami pedagang buah setempat ialah seperti, cepatnya pembusukan pada buah, ada beberapa buah yang mengalami pembusukan dengan cepat sehingga pedagang buah setempat mengalami kerugian yang sangat besar. Demi menghindari kerugian yang lebih besar penjual buah biasanya melakukan beberapa upaya manajemen resiko, seperti menjual buah lebih murah dari harga biasanya atau cara yang lain. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji upaya manajemen resiko tersebut apakah telah sesuai dengan perspektif bisnis Islam, sebab dalam kegiatan ekonomi Islam menghendaki prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran

syariat. Jadi, berdasarkan masalah diatas saya mengadakan penelitian yang berjudul “*Managemen Resiko Pedagang Buah di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam*”

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya pembatasan permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkupnya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian yaitu manajemen resiko pedagang buah di Desa Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana resiko yang dihadapi pedagang buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan?
2. Bagaimana manajemen resiko pedagang buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan ditinjau dari perspektif bisnis Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui resiko yang di hadapi pedagang buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui managemen resiko pedagang buah di Desa Masagena Kabupaten Konawe Selatan ditinjau dari perspektif bisnis Islam.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan tentang bagaimana managemen resiko pedagang buah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian yang akan datang dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan managemen resiko pedagang buah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dalam managemen resiko para pedagang buah.
2. Memperluas pengetahuan peneliti serta mengasah daya analisis dalam memecahkan masalah terkait dengan menegemen resiko pedagang buah.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk mendapatkan kejelasan dan menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan, serta perbedaan interpretasi yang mungkin saja terjadi terhadap penelitian ini maka penelitian akan difokuskan pada **managemen resiko pedagang buah di Desa**

Masagena Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Ditinjau dari Perspektif Bisnis Islam. Adapun deskripsi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Managemen**, adalah proses dalam menjaga agar buah tidak cepat mengalami pembusukan demi menekan tingkat kerugian.
2. **Resiko**, cara pedagang menjaga buahnya agak tidak cepat mengalami pembusukan.
3. **Pedagang**, merupakan individu atau kelompok yang menawarkan barangnya untuk di beli oleh orang lain, dalam hal ini pedagang buah.
4. **Buah**, merupakan bagian dari suatu tumbuhan yang dapat di konsumsi dan memiliki rasa.
5. **Desa masagena**, merupakan salah satu desa di kecamatan Konda yang di jadikan tempat penelitian.
6. **Konawe Selatan**, merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tenggara.

